

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Spiritualitas

Spiritualitas pada *survivor* remaja di desa Pandansari, Ngantang, Malang yang terdiri dari 40 responden memiliki tingkat yang tinggi. Diketahui bahwa 80% dengan frekuensi 32 *survivor* remaja memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, dan 20% dengan frekuensi 8 *survivor* remaja memiliki tingkat yang sedang. Serta 0% atau tidak ada *survivor* remaja yang memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. Dengan begitu, spiritualitas *survivor* remaja di desa Pandansari, Ngantang, Malang berada pada tingkat yang tinggi.

2. Tingkat Resiliensi *Survivor* Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud

Resiliensi pada *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud di desa Pandansari, Ngantang, Malang yang terdiri dari 40 responden menunjukkan tingkat yang tinggi. Diketahui bahwa 85% dengan frekuensi 34 *survivor* remaja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, sedangkan, hanya ada 15% atau dengan frekuensi 6 orang yang memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Dan, 0% atau tidak didapati *survivor* remaja korban

beresiliensi rendah. Jadi, tingkat resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud di desa Pandansari, Ngantang, Malang, berada pada berada pada tingkat yang tinggi.

3. Hubungan spiritualitas dengan resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud

Ada korelasi positif yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud. Hasil analisa sebelumnya tingkat kedua variabel berbanding lurus atau linier. Tingkat spiritualitas *survivor* remaja berada pada kriteria tinggi, begitupula tingkat resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud pada kriteria yang tinggi. Hasil analisis data tersebut telah membuktikan hipotesis yakni semakin tinggi atau baik spiritualitas maka semakin tinggi tingkat resiliensi *survivor* remaja pasca bencana, begitupula sebaliknya semakin negatif spiritualitas maka semakin rendah tingkat resiliensi *survivor* pasca bencana erupsi Gunung Kelud. Melalui analisa data yang dilakukan diperoleh hasil $r_{xy} = .603$ dengan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud di Desa Pandansari, Ngantang, Malang. Artinya, keduanya memiliki korelasi positif yang saling mendukung satu sama lain, karena sama-sama memiliki tingkat yang tinggi. Artinya bahwa *survivor* remaja memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi sehingga beresilien tinggi pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga desa, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dan lebih memperhatikan kegiatan bagi *survivor* remaja berkaitan dengan pola pembinaan dalam meningkatkan spiritualitas bagi *survivor* remaja dan turut menjaga perkembangan resiliensi mereka dalam proses masa remaja menuju dewasa dengan mengkondisikan lingkungan yang mendukung peningkatan spiritualitas dan resiliensi. Salah satunya, mengefektifkan organisasi kepemudaan desa yang merupakan bentuk pemberian kesempatan bagi remaja untuk berkegiatan yang meningkatkan spiritualitasnya.
2. Bagi *survivor* remaja, hendaknya menjaga spiritualitas dan resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud, sehingga bisa menjadi pribadi yang spiritual dan lebih mampu bangkit dari kondisi tidak menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi secara teoritis maupun praktis, diharapkan juga untuk meneliti secara lebih mendalam tentang *survivor* remaja dan permasalahannya, dan mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih baik dan luas.